

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**IDENTITAS KOMIK MANDIRI DI INDONESIA
PADA MASA PANDEMI COVID.19**

PENGUSUL

Terra Bajraghosa, M.Sn. (Ketua)

NIP. 19810412 200604 1004

Alisa Rahma Febrina (Anggota)

NIM. 1812555024

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 2741/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Identitas Komik Mandiri di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid.19

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Terra Bajraghosa, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198104122006041004
NIDN : 0012048103
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081328002429
Alamat Email : bajraghosa@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Alsa Rahma Febrina
NIM : 1812555024
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001

Yogyakarta, 15 November 2022
Ketua Peneliti



Terra Bajraghosa, M.Sn.
NIP. 198104122006041004

Mengetujui
Revisi Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081999031001

RINGKASAN

IDENTITAS KOMIK MANDIRI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID.19

Oleh: Terra Bajraghosa, M.Sn.

Latar Belakang: Masa pandemi covid.19 yang terjadi pada era disrupsi direspon secara kreatif oleh penggiat komik di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya penerbitan komik secara mandiri di saat penerbit besar berusaha membatasi penerbitannya dalam rentang pertengahan tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Komik Indonesia sendiri sebagai sebuah praktik diskursif yang membentuk kesadaran identitas, melibatkan bukan hanya industrinya, namun lebih luas justru dikonstruksi oleh kondisi sosial-budayanya. Identitas menjadi hal penting dalam ruang lingkup negara-bangsa pada masa globalisasi budaya di mana konsep mengidentifikasi bentuk yang dianggap asli dan unik melibatkan aspek emosional, menyangkut soal persamaan dan perbedaan, terkait hal yang personal dan sosial sekaligus.

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu: Jenis-jenis komik yang diterbitkan selama masa pandemi dapat diidentifikasi sebagai komik independen, kebanyakan hadir di luar jalur penerbitan besar namun memiliki beberapa kemiripan. Atas dasar identifikasi tersebut komik mandiri akan dicermati gramatika visualnya dan posisi subjeknya, untuk menjawab rumusan masalah; bagaimana konstruksi identitas komik mandiri dinyatakan dalam wacana komik Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah hendak menyelidiki komik yang diterbitkan secara mandiri untuk dilihat grammatikanya sebagai sebuah bentuk bahasa, di mana setiap elemennya mengandung persamaan dan perbedaan yang akan dibandingkan dengan wacana komik Indonesia. Perbandingan tersebut diharapkan dapat melacak posisi subjek komik mandiri masa pandemi covid.19, pertengahan tahun 2020 hingga awal 2022, terhadap komik Indonesia.

Metode yang dipakai adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena baru, menaruh perhatian utamanya pada proses dan interpretasi makna. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kajian kepustakaan, dan dokumentasi. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Untuk melihat itu pendekatan kajian budaya digunakan, khususnya pada teori subjektivitas – identitas, dengan metode *différance* yang akan melihat penundaan dan penambahan atas makna identitas yang tidak pernah berhenti. Dalam kajian budaya identitas merupakan persoalan konstruksi kultural karena sumber-sumber wacana yang membentuk pondasi material bagi formasi identitas bersifat kultural. Identitas menggambarkan potongan dari gugus makna yang pelan-pelan menyingkapkan dirinya, sebagai konkretisasi dari ilusi akan adanya kesatuan atau keutuhan bentuknya yang bisa dipahami melalui identifikasi posisi-posisi subjek dalam wacana. Hasil temuan pada tahap tersebut diharapkan dapat menjadi materi pembahasan penelitian sehingga dapat menuju pada tahap penarikan kesimpulan yang tidak hendak menyatakan suatu bentuk identitas baru, namun lebih pada suatu pemahaman untuk melihat bagaimana budaya komik di Indonesia terus berjalan melalui konstruksi identitas komik-komik itu sendiri.

Luaran berupa jurnal nasional dan seminar internasional, sehingga publik akademis dapat mempelajari hasil penelitian dan menyimak kekuatan identitas komik-komik yang diterbitkan secara mandiri pada masa pandemi covid.19 sebagai bagian dari sejarah seni komik Indonesia.

Urgensi penelitian terkait dengan situasi pandemi yang merupakan suatu momen penting dalam situasi terkini suatu kebudayaan, di mana banyak mempengaruhi pola kreasi seni rupa, khususnya komik. Hal ini tidak lepas sebagai satu bentuk pengembangan pengetahuan akademis dari penulisan penelitian yang terkait dengan lini masa sejarah sosial budaya komik Indonesia.

Hasil penelitian juga dapat dilihat nilai kesiapterapannya pada TKT tingkat 2, sebagai dasar kuratorial pameran komik tingkat nasional, yang menaruh harapan pada semakin meningkatnya apresiasi, kualitas, dan kuantitas komik di Indonesia.

Kata kunci: Identitas, Subjektivitas, Komik Mandiri, Pandemi Covid.19

PRAKATA

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasihNya sehingga laporan akhir penelitian berjudul “Identitas Komik Mandiri di Indonesia Pada Masa pandemi Covid.19” telah dapat diselesaikan. Laporan akhir ini merupakan tahap penting yang tak terpisahkan dari progresivitas pengerjaan dan bentuk tanggung jawab peneliti dalam Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dasar.

Laporan akhir disusun untuk menyampaikan perkembangan pengerjaan penelitian yang lebih telah mencapai 100% dari target penyelesaian total dan sudah berada pada akhir masa penelitian. Hasil penelitian berupa laporan juga telah disertai draft artikel ilmiah, bukti submisi naskah, sertifikat seminar internasional sebagai penyaji dan paper seminar internasional.

Sebagai peneliti tingkat dasar, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan akhir ini, oleh sebab itu saran dan pendapat yang mengarah pada penyempurnaan karya penelitian dan penulisan pelaporan sangat diperlukan.

Yogyakarta, 14 November 2022

Ketua Peneliti,

Terra Bajraghosa

NIP. 19810412 200604 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	5
Daftar Isi	6
Daftar Diagram, Tabel & Gambar	7
Bab 1. PENDAHULUAN.....	8
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
Bab 3. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN.....	14
Bab 4. METODE PENELITIAN	15
Bab 5. HASIL YANG DICAPAI.....	19
Pemetaan Kronologi	19
Komik Mandiri Masa Pandemi	30
Posisi Subjek Komik Mandiri Masa Pandemi	30
Bab 6. KESIMPULAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 70%.....	48
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 30%.....	49
Rekapitulasi Anggaran 70%	50
Rekapitulasi Anggaran 30%	53
Bukti Luaran	55

DAFTAR DIAGRAM, TABEL & GAMBAR

Diagram 01; Diagram Fishbone	13
Diagram 02; Peta Jalan Penelitian	13
Diagram 03; Alur Penelitian	18
Tabel Kronologi Peristiwa	19
Gambar 01; Komik Dagingtumbuh Vol.18	30
Gambar 02; Komik Dagingtumbuh Vol.18	31
Gambar 03; Boxset Komik Dagingtumbuh Vol.18	31
Gambar 04; Komik Dipendam Pandemi	33
Gambar 05; Bagian Dalam Komik Dipendam Pandemi	34
Gambar 06; Promosi Komik Sibiru	34
Gambar 07; Cover Fly Through	36
Gambar 08; Bagian dalam Komik Fly Through	37

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belum lama pembahasan mengenai era disrupsi teknologi bergaung, dunia dikagetkan dengan berkembangnya virus covid.19 sejak akhir tahun 2019 yang berujung pada situasi pandemi hampir di semua negara pada awal 2020. Namun kenyataannya masa pandemi covid.19 yang terjadi pada era disrupsi tersebut direspon secara kreatif oleh penggiat komik di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya penerbitan komik secara mandiri di saat penerbit besar berusaha membatasi penerbitannya dalam rentang pertengahan tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Judul-judul baru ini bersanding dengan jenis penerbitan komik lainnya seperti remaster atau penerbitan komik oleh penerbit besar. Beberapa karya komik yang diterbitkan secara mandiri ini disebut secara beragam oleh komikusnya. Istilah yang banyak dipakai adalah istilah “komik indie”, “komik independen” dan “komik mandiri”.

Komik Indonesia sendiri sebagai sebuah praktik diskursif yang membentuk kesadaran identitas, melibatkan bukan hanya industrinya, namun lebih luas justru dikonstruksi oleh kondisi sosial-budayanya. Identitas menjadi hal penting dalam ruang lingkup negara-bangsa pada masa globalisasi budaya di mana konsep mengidentifikasi bentuk yang dianggap asli dan unik melibatkan aspek emosional, menyangkut soal persamaan dan perbedaan, terkait hal yang personal dan sosial sekaligus.

Identitas “komik indie” tidak bisa dilepaskan dari gerakan Komik Indie di pertengahan tahun 1995 hingga awal tahun 2000, karena munculnya karya-karya komik independen di beberapa kota seperti Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta, secara hampir bersamaan, dengan karakteristik media yang berupa fotokopian, berisi kisah yang anti naratif, ekspresif dan eksperimental. Identifikasi komik indie semakin ditegaskan semasa pameran Kabinet Komik Indie tahun 2001 di Gelaran Budaya, Yogyakarta melalui catatan-catatan yang dibagikan dalam seri diskusi selama acara. Komik independen dapat dilihat sebagai media yang menunjukkan ciri subkultur underground, yang lahir dan tumbuh dalam konteks budaya dominan (Ajidarma, 2021:193). Menurut Ajidarma (2021:193), dalam hal ini budaya dominan dapat diidentikkan dengan komik-komik mapan, maupun pada konstruksi kemapanan yang ditancapkan oleh sistem sosial dan politik yang historis dalam konteks ruang dan waktu yang spesifik.

Komik Indonesia yang terbit secara mandiri pada masa pandemi, pertengahan 2020 hingga awal 2022 pada kenyataannya tidak lagi menunjukkan karakter seperti komik indie yang didefinisikan dalam gerakan akhir 1990-an. Secara fisik bentuknya mulai menyesuaikan perkembangan teknologi cetak, yaitu memanfaatkan POD atau *print on demand*, yang menghasilkan cetakan lebih presisi dan minim distorsi. Muatan isi komik mulai beragam dan tidak lagi sesuai dengan definisi dan label komik indie di masa sebelumnya. Semangat yang diusung, sudah berbeda dari masa sebelumnya; tidak lagi mencoba menandingi industri penerbitan komik secara simbolis. Hikmat Darmawan (2005, 257) mencatat keragaman intensi penerbitan komik jalur independen ini paling tidak ada dua macam: (1) Memimpikan mainstream, dan (2) Menampik mainstream.

Dari pemaparan, didapati identifikasi permasalahan penelitian yaitu: selama masa pandemi mulai bulan Maret 2020 hingga akhir tahun 2021, dan awal tahun 2022, penerbitan komik di Indonesia justru didominasi oleh komik-komik mandiri. Jenis-jenis komik yang diterbitkan selama masa pandemi dapat diidentifikasi sebagai komik independen, kebanyakan hadir di luar jalur penerbitan besar namun memiliki beberapa kemiripan. Secara keseluruhan, pada masa pandemi, wacana komik Indonesia diwakili oleh proyeksi identitas dari komik-komik yang diterbitkan. Komik-komik mandiri ditengarai menampilkan konstruksi identitas dan posisi subjek yang beragam terhadap wacana komik Indonesia, sebagai bagian darinya dan juga sekaligus menunjukkan nilai ideologi yang berbeda. Atas dasar identifikasi tersebut komik mandiri akan dicermati gramatika visualnya dan posisi subjeknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konstruksi identitas komik mandiri dinyatakan dalam wacana komik Indonesia.